

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis dari penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Mellow, mendefinisikan bahwa, “Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.⁷³ Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif menurutnya adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁷⁴

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. “Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat eksploratif dan diskriptif”.⁷⁵ Jadi dapat dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif ini penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, maksudnya yakni mengungkapkan atau menemukan fenomena-fenomena yang terjadi atau fenomena yang ada dengan menggunakan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang

⁷³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

⁷⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi,.....,hal. 4

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.181.

ada. Atau bisa juga dikatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya seorang guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung karena sekolah ini mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya maupun rutin dilaksanakan setahun sekali. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁷⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

⁷⁶ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ...*, hlm. 9.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. maka, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke SMAN 1 Kauman untuk mendapatkan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan. Selama pengumpulan data mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada seceusuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu “Data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari”.⁷⁷ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Jadi untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, empat guru Pendidikan Agama Islam, dan tiga siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung.
2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari waka kurikulum di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan beberapa murid. Dan peneliti juga mengikuti langsung

⁷⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

beberapa proses kegiatan keagamaan untuk melihat secara langsung bagaimana upaya guru dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data tentang upaya guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁷⁸ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni SMAN 1 Kauman Tulungagung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta cara-cara memasukkan unsur pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut. Serta peneliti mengamati berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembangunan akhlakul karimah siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut.

2. Wawancara Mendalam (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.⁷⁹ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160

dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya bahwa “Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur”.⁸⁰ Maksudnya adalah peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan sendiri yang akan diajukan kepada subjek penelitian secara ketat dan rapi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil dan akurat dari subjek penelitian. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung terhadap topik penelitian.

Dalam melakukan wawancara, dibutuhkan suatu pelaksanaan. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁸¹

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008).hal. 190

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-7(Bandung: Alfabeta,2012), hal.

Dalam tahapan berikutnya dalam wawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala Sekolah SMAN 1 Kauman dan para guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana upaya guru dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan, yang nantinya akan peneliti rekam dan rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu bentuk tulisan dan suara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan keagamaan yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya pembinaan akhlak bagi siswa. Sugiyono dalam tulisannya, mengatakan bahwa,

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁸²

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 82

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.⁸⁴ Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

⁸³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), hal.248

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeah dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya

berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.⁸⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan

⁸⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal 175

keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

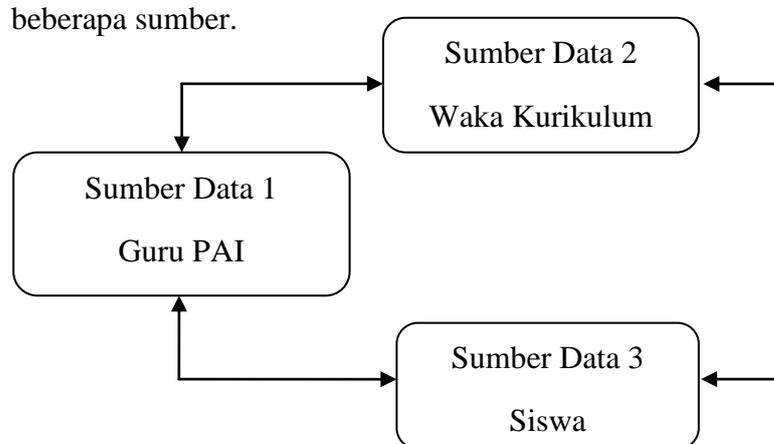
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau bebrapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁶

Trianggulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk:

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



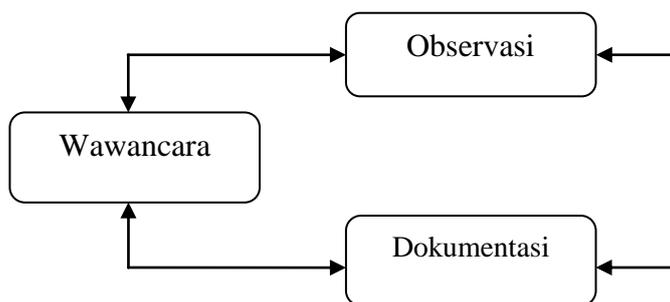
Bagan 3.1: Trianggulasi Sumber

Bagan di atas menunjukkan bahwasannya bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait pembangunan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan kepada beberapa sumber terkait yakni guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari keempat sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁸⁶ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 372

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Bagan 3.2: Triangulasi Teknik

Bagan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai pembangunan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran data dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber

(sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

c) Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakuka secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatan bahwa peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.

3. Pengecekan sejawat

Menurut Lexy J. Melong dalam bukunya mengatakan bahwa “Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.⁸⁷ Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti remas, qiro’ah, pembiasaan membaca qur’an, sholat berjama’ah dan lain sebagainya, sehingga dapat mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan tersebut.

⁸⁷ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 332

2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.
3. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.
5. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu SMAN 1 Kauman Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari SMAN 1 Kauman Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya.
6. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi